

PEMBELAJARAN MASA PANDEMI COVID-19 PADA JENJANG PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR

Agus Jayadi¹

¹Dosen Prodi Teknologi Pendidikan FIPP Undikma Mataram
agus.jayadi@rocketmail.com

Abstrak

Situsi pendidikan di Indonesia secara umum telah berubah ketika kasus pertama corona virus (COVID-19) terjadi. Tak terkecuali Nusa Tenggara Barat (NTB) menjadi salah satu dari 34 Provinsi yang menangguk pendidikan proses. Seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara online mulai dari tingkat sekolah dasar negeri (SDN) sampai perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan model pembelajaran *daring* dalam proses pembelajaran. Ala merupakan istilah bahasa sasak yang berarti teradisi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang berisi deskripsi tentang hasil observasi pembelajaran dan wawancara dengan guru tentang pemanfaatan model pembelajaran *daring* di sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan pada SDN 1 Bunut Baik. Hasil penelitian ini bahwa kegiatan pembelajaran dengan model *daring* kurang efektif dengan memanfaatkan aplikasi Whats Grup kelas dan Google Classroom. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* yaitu masalah koneksi internet yang kurang mendukung dan tidak semua siswa memiliki Handphoen.

Kata Kunci: *Pembelajaran Online, Covid-19.*

PENDAHULUAN

Wabah pandemi Covid-19 yang melanda dunia dan Indonesia pada khususnya, telah mengubah sudut pandang dan cara berperilaku masyarakat. Tanpa terkecuali dunia pendidikan. Terhitung bulan Maret tahun lalu hingga saat ini, sistem pendidikan mulai beralih cara melakukan kegiatan belajar mengajar yang semulanya dilakukan di sekolah sekarang menjadi DBR (belajar dari rumah). Tak lama kemudian terbit surat keputusan bersama (SKB) empat menteri yang dijadikan pedoman dalam belajar tahun ajaran baru 2020/2021. Salah satu poin utama SKB tersebut adalah kegiatan belajar mengajar tatap muka dilarang keras di 94% wilayah Indonesia. Dengan demikian pembelajaran hanya dapat dilakukan secara *daring* atau online tak terkecuali di nusa tenggara barat (NTB). Larangan tersebut memaksa para pembuat kebijakan mengalami kompleksitas yang serupa, dan mereka terpaksa merubah sistem pembelajaran yang dianggap tepat dengan kondisi yang terjadi.

Pada masa transformasi, sistem pendidikan yang akan diberlakukan masih dibatasi oleh kesiapan infrastruktur dan adopsi teknologi yang terbatas, karena tidak semua masyarakat khususnya di NTB menguasai teknologi bahkan memiliki. Mengubah cara belajar bukan untuk menghilangkan peran guru dan sekolah, tetapi memperkuat peran masing-masing pemangku kepentingan. Pembelajaran online berbasis teknologi sebenarnya harus dapat menyesuaikan antara peran guru, sekolah dan orang tua dalam proses pendidikan. Pembelajaran berbasis online harus dapat berinteraksi secara benar diantara mereka untuk memastikan bahwa pendidikan dapat terus berlanjut bahkan dalam lingkungan virtual. "Idealnya solusi pembelajaran online tidak hanya sebagai *literacy center*, tetapi juga merupakan *platform* yang dapat mengakomodir sistem pembelajaran (Dyan dan Sukarman: 2020). Dengan demikian, beralih kepada cara pembelajaran online memang dapat dijadikan solusi pada situasi COVID-19. Sekalipun siswa belajar di rumah, guru harus memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar. Sehingga hal ini memaksakan guru untuk mampu merancang media pembelajaran sebagai inovasi dengan menggunakan media online. Hal ini sejalan dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada Surat

Edaran Nomor 4 Tahun 2020, yang menyangkut pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Penulanan (Covid-19) dalam situasi darurat. Sistem pembelajaran dapat diwujudkan dengan komputer pribadi (PC) atau dapat menggunakan WhatsApp (WA) grup di media sosial, aplikasi zoom atau media lainnya. Oleh karena itu, meski ditempat yang berbeda, guru dapat memastikan bahwa siswanya mengikuti pembelajaran pada waktu yang sama. Guru juga dapat melaksanakan tugas yang terukur berdasarkan tujuan materi yang disampaikan kepada siswa.

Situasi Covid-19 benar-benar telah menyebabkan perubahan secara drastis terhadap dunia pendidikan. Bahkan ini terjadi pada semua jenjang pendidikan yang “dipaksa” bergeser agar dapat membiasakan diri belajar dari rumah melalui online. Untuk mewujudkannya bukan hal yang mudah untuk dilakukan secara maksimal, karena belum sepenuhnya disiapkan. Berdasarkan uraian di atas munculkan permasalahan tentang bagaimana proses pembelajaran yang tidak seragam dalam standar dan kualitas hasil belajar yang diharapkan. Untuk itu diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Keberhasilan pendidikan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan nasional.

KAJIAN PUSTAKA

Pada umumnya, manajemen merupakan salah satu sistem yang harus ada dan terdepan dalam satu lembaga. Dalam dunia pendidikan guru menjadi salah satu penentu keberhasilannya (Sabaniah.dkk: 2021). Guru adalah orang yang bertemu secara langsung dengan siswa di dalam kelas. Guru berperan penting dalam meningkatkan akademik, pengetahuan profesional, kematangan emosi, moralitas dan kualitas spiritual. Untuk mencapai hal tersebut, maka dibutuhkan guru yang memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya, berkualitas, kompeten dan berdedikasi tinggi.

Di era digital, para guru percaya bahwa siswa milenial sudah tidak asing lagi dengan kehidupan digital. Bahkan siswa dapat beradaptasi dengan sangat mudah, mereka dapat menyelesaikan semua tugas dengan perangkat digital. Namun, tantangannya adalah guru harus mampu beradaptasi dengan digital. Melalui digital, siswa dapat menelusuri semua informasi yang mereka butuhkan. Situasi ini sangat jauh berbeda dengan sistem pendidikan di era 90an.

Pada zaman dahulu, siswa wajib membuat catatan di papan tulis, kemudian semua siswa menyalinnya ke buku catatan mereka, sehingga dalam satu semester diperkirakan siswa menghabiskan sampai puluhan buku tulis. Kesenjangan usia belajar ini tentunya harus menjadi renungan para guru, orang tua bahkan pemerintah. Jika hanya pintar, teknologi internet mungkin lebih pintar bahkan cepat dalam menyajikan dan menyediakan informasi yang dibutuhkan. Lantas, apa peran guru untuk membedakan perangkat pintar di tangan mereka? Dengan perangkat ini, informasi lebih cepat dan mudah diperoleh. Bahkan bertanya kepada guru dan orang tua bukan lagi pilihan, karena Google lebih mudah menjawab. Namun ternyata peran guru dan orang tua tidak bisa digantikan dengan teknologi. Karena, guru dan orang tua tidak hanya sebagai sumber pengetahuan, melainkan menjadi panutan dalam membimbing nilai-nilai mulia dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang perlu direnungkan, betapa pentingnya pengetahuan dan pemahaman dalam hidup seperti tanggung jawab, disiplin diri, rasa empati terhadap orang lain, kejujuran, kerja keras, rasa hormat, dan lainnya. Karakter ini tidak bisa ditemukan dalam perangkat teknologi apapun.

Krisis kesehatan saat ini membuat cara belajar menjadi berubah, biasanya dilakukan di sekolah dan berinteraksi langsung. Namun, dalam beberapa bulan terakhir,

cara ini telah berubah menjadi *ala online* dan siswa diharuskan belajar dari rumah (BDR). Untuk itu guru juga diharuskan menyiapkan perangkat pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dari rumah. Dimana kondisi ini memaksa guru untuk membuat media pembelajaran secara online dan mengubah strategi belajar mengajarnya. Semua ini dilakukan untuk memberikan akses pembelajaran yang tidak terbatas ruang dan waktu kepada siswa selama darurat Covid-19 (Handayani et al., 2020; Kurniasari et al., 2020; Aji, 2020). Pembelajaran online dapat menggunakan platform seperti aplikasi, situs web, jaringan sosial, dan sistem manajemen pembelajaran (Gunawan et al., 2020). Di Era digital peran guru dan orang tua banyak dibutuhkan dalam menyaring informasi kepada siswa. Oleh karena itu, sebagai tantangan guru harus mampu beradaptasi dengan dunia digital. Era digital ini guru diharuskan mencoba dan menggunakan platform digital, melalui platform distribusi digital banyak kemudahan yang diperolehnya (Giorgi G. B. dan David Kvavadze, 2020), sehingga membuat tugas menjadi lebih mudah dan jadwal proses belajar lebih mudah dengan hadirnya *Learning Management System*. Situasi saat ini mendorong orang untuk berinovasi dan beradaptasi dengan menggunakan teknologi yang ada untuk mendukung proses pembelajaran (Ahmed et al., 2020).

Berbagai platform dapat digunakan untuk mendukung berbagai teknologi dan transfer pengetahuan. Siswa juga mudah mengaksesnya melalui jaringan media sosial yang telah dibuat di platform digital tersebut. Selain itu, platform digital ini dapat berfungsi sebagai pemantau siswa dengan mudah pada saat aktivitas belajar, bahkan mengatur waktu dan pengaturan nilai belajar siswa secara otomatis. Rekaman tersebut akan disimpan secara otomatis dalam drive online dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja selama ada akses internet. Tentu saja, menghemat waktu, terutama kertas kurang dalam koleksi tugas. Maka, dalam hal ini nampak peran guru sebagai elemen penting dalam mengajarkan untuk melakukan migrasi besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya (Bao, 2020; Basilaia & Kvavadze, 2020). Hal ini tidak terbatas pada revolusi industri 4.0 hari ini. Bahkan jika guru dan siswa berada di tempat yang berbeda, pembelajaran online secara efektif dapat berjalan (Verawardina et al., 2020).

Menurut Riana (2010), pembelajaran online sangat berbeda dari belajar normal, pembelajaran online menekankan pada akurasi dan kejelian siswa untuk menerima dan memproses informasi. Jeong (2012) juga mengungkapkan bahwa pendidikan online berbasis video, diakui sebagai metode pendidikan online, cocok untuk lingkungan pendidikan abad ke-21 untuk memfasilitasi interaksi dua arah, partisipasi dalam pembelajaran, prestasi di kelas, dan tingkat kepuasan yang serupa dengan kelas tatap muka. Penelitian Lina (2020) mengungkapkan banyak keuntungan yang dirasakan siswa dengan adanya pembelajaran online, siswa bisa mendengarkan di rumah, tidak dibatasi oleh tempat itu, siswa bisa mendengarkan kapan saja di mana saja, dan tidak dibatasi oleh waktu atau ruang dikelompokkan ke dalam pendidikan yang nyaman lingkungan, pemanfaatan waktu luang. Konsep pembelajaran online mirip dengan konsep e-learning. Namun selama pembelajaran online, banyak orang tua mengeluhkan tentang masalah yang dihadapi oleh siswa ketika belajar di rumah, termasuk terlalu banyak pekerjaan rumah (PR), guru tidak mampu mengoptimalkan teknologi, paket perangkat lunak internet terbatas dan beberapa hal lainnya. Menurut Hadisi & Muna (2015: 131), pembelajaran online mengarah pada kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Kurangnya interaksi tersebut akan menunda pembentukan nilai-nilai dalam proses pengajaran. Oleh karena itu, para peneliti didorong untuk menggambarkan proses yang harus dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran secara online selama COVID-19

dan menemukan faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Berdasarkan uraian di atas menjadi hal menarik untuk dikaji lebih mendalam terkait cara dan metode dalam proses pembelajaran online berdasarkan analisis guru sekolah dasar SDN 1 dan 2 Bunut Baik selama COVID-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif. Menurut Creswell (dalam Semiwan, 2010: 7) metode ini merupakan salah satu bentuk untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena sentral. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami pendapat pribadi, menemukan dan menjelaskan prosesnya, dan menggali informasi yang mendalam tentang topik atau latar belakang penelitian yang terbatas (Putra, 2013: 44). Sehingga hasil yang diperolehnya bersifat deskriptif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru SDN 1 Bunut Baik Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah. Pemilihan subjek digunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, angket dan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015: 337) mengemukakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga tuntas agar data menjadi jenuh. Analisis data meliputi tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan / verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran instrumen dalam penelitian ini semuanya dilakukan secara online baik angket publik dan wawancara semi terstruktur, kuisiner melalui Google Forms, dan wawancara dilakukan menggunakan WhatsApp. Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

A. Kuesioner

Kuesioner ini digunakan bertujuan untuk mendapatkan informasi berupa teknik melaksanakan proses pembelajaran secara online selama pandemi COVID-19 dan faktor pendukung. Berikut adalah hasil kuesioner dengan narasumber:

1. Dimasa COVID-19, apakah saudara menerapkan proses pembelajaran secara online? dan bagaimana proses penerapan pembelajarannya?
“*Iya saya melakukan proses belajar dan mengajar secara online kepada siswa. Saya juga membimbing siswa untuk menonton TVRI sesuai instruksi Mendikbud, kemudian siswa mengisi pertanyaan yang diajukan dalam siaran TVRI, kemudian melaporkan ke kelas.*” (Guru Kelas 3 SDN 1 Bunut Baik. Ibu. MLI). “*Setiap hari sesuai rencana*” (Pusat Pembelajaran Guru Kelas 4. Pak.DIN).
2. Apakah ada faktor yang mendukung kegiatan mengajar guru selama COVID-19? dan apakah faktor pendukung tersebut!
“*Ada, komputer, handphone, kuota dari pemerintah, TV.* (Guru tingkat IV SDN 1 Bunut Baik). “*Ponsel Android dan Kuota*” (Proses Pembelajaran 4 Pak. DIN).

B. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan wawancara semi-terstruktur dengan yang dilakukan pada kepala sekolah SDN 1 Bunut Baik dan waka kurikulum. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi lebih mendalam. Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada responden:

1. Bagaimanakah menurut bapak tentang pembelajaran online?
"Pembelajaran online ini, memang salah satu cara pembelajaran baru, namun saya pribadi menilai cara ini kurang bagus dikarenakan kurangnya sarana yang memadai"
2. Apakah bapak akan tetap menerapkan proses pembelajaran secara online?
"Ya, Selama masih ada Covid-19 pembelajaran online akan terus berjalan"
3. Bagaimanakah langkah-langkah yang bapak lakukan untuk melaksanakan proses pembelajaran online?
*"Dalam beberapa materi yang akan dipelajari misalnya, agama atau yang sifatnya mata pelajaran yang membutuhkan praktik, maka kami dari pihak sekolah atau guru yang bersangkutan akan menggunakan panggilan video atau penjelasan suara. Hal ini dilakukan karena guru tidak bisa hanya belajar bahan tertulis dalam catatan atau tertulis. Maka kami menggunakan whatsapp sebagai media penghubung antara guru dan siswa. Untuk pengumpulan tugas dapat dilakukan melalui whatsapp dengan cara diphoto. Namun terkadang tugas tersebut tidak konsisten dengan materi pembelajaran, dan beberapa tugas yang diberikan kepada siswa.
Dalam proses pembelajaran online ini, semua tugas selesai yang akan ditulis dalam buku yang sama. Belajar juga sesuai dengan kurikulum. Tidak ada perbedaan dalam menggunakan rencana pelajaran dalam proses pembelajaran online, dan semuanya normal. "(Hj.MUK SDN 1 Bunut Baok).*
4. Apakah ada faktor pendukung kegiatan mengajar guru dengan cara online?
"Adapun yang menjadi faktor pendukung adalah ya... pulsa handphon tetap ada dan kuota internet. Serta ada handphon yang mendukung seperti ponsel android. (Proses pembelajaran di kelas, wawancara bersama guru kelas IV Pak.MKS).
5. Apakah ada faktor penghambat terlaksananya proses pembelajaran online yang dilakukan oleh guru?
*"Pembelajaran melalui online merupakan cara yang baru, tentu ada hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran ini. Selama proses pembelajaran online ini ada beberapa hal yang cukup menjadi bahan pikiran kami sebagai guru. Pertama, tidak semua siswa memiliki telepon android, seandainya mereka punya itu hanya 1 dalam 1 keluarga dan masing-masing anggota keluarga memiliki kesibukan yang berbeda-beda. **Kedua**, tidak semua siswa mampu mengoperasikan handpoen android, Seperti guru sudah memberikan durasi waktu dalam untuk belajar, siswa tidak mengikuti aturan yang ditetapkan, **Ketiga**, dengan cara belajar online ini siswa menjadi malas, misalnya, guru mulai menugaskan mulai pukul 09.30-10.30, siswa tidak mengikuti bahkan kalau diberikan tugas, mereka mengabaikan, bahkan ada yang tidak tahu waktu diberikan tugas. **Kempat** materi yang tidak lengkap ketika melakukan pembelajaran online, walaupun siswa tinggal mencarai di handphon mereka, mereka banyak yang tidak paham, hal ini berbeda jika di instruksi langsung, **Kelima**, Kondisi pandemic ini telah mempengaruhi kehidupan masyarakat, awalnya mereka sanatai namun pandemic ini membuat mereka harus bantingtulang dalam bekerja, sehingga mereka sebagai wali murid melupakan tanggung jawabnya kepada anak-anak mereka dalam arti orang tua mereka kurang peduli terhadap cara belajar online"(Wawancara bersama guru kelas V. Hj. SRA).*

Berdasarkan hasil pengumpulan data, dapat disimpulkan bahwa wabah COVID-19 sangat mempengaruhi sistem pendidikan khususnya di NTB. Yang paling tersorot adalah cara pembelajaran, biasanya dilakukan dengan tatap muka swa namun, saat ini berubah menjadi pembelajaran online. Bagi masyarakat tertentu cara ini tidak menjadi masalah, namun bagi masyarakat di desa hal ini dapat menimbulkan masalah baru karena tidak semua bisa mengoprasikannya, disebabkan keterbatasan pengetahuan, dan kemampuan untuk memiliki alat. Pelaksanaan pembelajaran online masih banyak kendala bagi siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh guru bahwa tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran online belum mencapai 100% seperti yang diharapkan. Bahkan dari sebagian besar siswa hanya beberapa yang terlibat aktif dari awal sampai akhir pembelajaran, sehingga hal ini membuat guru bingung pada saat melakukan evaluasi. Adapun proses pembelajaran online dilakukan sesuai dengan waktu belajar yang dijadwalkan dari sekolah mulai pukul 08.00 samapai dengan pukul 11.00. Proses pembelajaran online ini guru menggunakan whatsapp dan digunakan sebagai media bagi guru untuk memberikan materi atau memberikan tugas kepada siswa, namun jika ada informasi yang membutuhkan tatap muka maka guru membuat kelas darurat dengan menggunakan protokol kesehatan. Guru juga harus berkoordinasi dengan orang tua melalui panggilan video dan foto-foto kegiatan belajar anak di rumah untuk memastikan interaksi antara guru dan orang tua berjalan lancar. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Afif (2019) bahwa guru sebagai mitra dalam belajar harus mampu mendesain kegiatan pembelajaran sehingga siswa memperoleh informasi lebih banyak dibanding waktu yang disediakan.

Kasus yang ditemukan dilapangan, seringkali PR tidak dilakukan sesuai dengan bahan yang diberikan, hal ini dikarenakan pembelajaran online masih menjadi kendala bagi guru untuk mentransfer dari satu bahan ke yang lainnya, tetapi guru terus berusaha memberikan pekerjaan rumah yang cocok untuk siswa. Cara belajar online ini cukup membosankan sehingga berdampak pada antusiasme siswa berkurang. Siswa sering mengeluh karena guru lebih banyak memberikan PR dari pada materi. Situasi ini berbeda dari situasi biasanya tentu akan muncul berbagai keluhan. Menurut Pramono., et.al. (2020: 6) dampak lain dari COVID-19 pada siswa adalah anak-anak cepat merasa bosan, anak-anak mulai merasa bosan di rumah terus tanpa ada intraksi dengan teman-temannya, siswa terbiasa untuk belajar bagaimana berinteraksi dengan teman-temannya di sekolah, bermain dan bercanda dengan teman-temannya, dan datang tatap muka dengan guru. Untuk mengatasi hal ini guru harus aktif memberikan media pembelajaran yang menarik, seperti video permainan yang mengadung pendidikan, video yang berisi tentang cerita yang berisi tentang nilai-nilai yang bermoral, dan situs yang bermanfaat.

Adapun proses evaluasi yang dilakukan oleh guru sama dengan sistem evaluasi pembelajaran biasa. Saat siswa mengumpulkan tugas atau PR, guru akan langsung mengevaluasi. Teknik ini hanya memiliki efektifitas sekitar 60%, pembelajaran online untuk siswa SD. Pembelajaran online ini dimungkinkan karena ada beberapa faktor yang berkontribusi seperti ponsel, pulsa, kuota dan jaringan internet. Menurut Purwanto., et.,al. (2020: 7) bahwa fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses pembelajaran, seperti laptop, komputer atau ponsel, yang akan memungkinkan guru untuk memberikan pengajaran dan pembelajaran materi online.

Dalam pembelajaran online sebagai faktor pendukung guru adalah menggunakan media pembelajaran dalam bentuk video, whatapp dan partisipasi orang tua yang dilaporkan oleh siswa melalui kelompok whatsapp mengingat usia anak SD, mereka masih membutuhkan bimbingan dan pengawasan. Selain itu, guru juga memberikan

informasi pada siswa atau hal-hal yang mereka butuhkan dalam studi mereka melalui whatapp. Hal ini terjadi karena pembelajaran online merupakan teknik baru bagi guru dan siswa sehingga perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka dihadapkan dengan perubahan baru, secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hasil belajar (Purwanto et al, 2020: 7). Selain faktor pendukung ada faktor penghambat dalam pembelajaran online yaitu termasuk tidak semua siswa memiliki ponsel, siswa akan merasa malas ketika menyelesaikan tugas, bahkan jika itu didukung oleh fasilitas yang memadai. Faktor berikutnya adalah masih banyak orang tua yang bekerja sehingga mereka tidak dapat sepenuhnya membimbing anaknya dalam pembelajaran. Ada beberapa cara untuk mengatasi kendala ini yaitu memberikan informasi kepada siswa sebelum belajar sehingga semuanya siap untuk mengikuti ketika belajar. Guru harus melibatkan komite sekolah dalam permasalahan ini terkait dengan siswa yang tidak memiliki ponsel sehingga mereka dapat meminta teman yang paling dekat dengan rumah belajar bersama dan guru harus menyederhanakan tugas siswa atau PR.

SIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dampak covid-19 terhadap dunia pendidikan sangat besar yang mengakibatkan pada terjadinya perubahan sistem pembelajaran. Kegiatan pembelajaran biasanya dilakukan dengan tatap muka namun karena adanya covid-19 mejadi berubah ke pembelajaran online. Diyakini bahwa pembelajaran online tidak berpengaruh pada guru hanya membutuhkan adaptasi, karena pembelajaran online adalah metode pembelajaran. Dalam pembelajaran online guru tidak dapat memaksimalkan penggunaan bahan pembelajaran, sehingga membuat bahan tidak lengkap dan media yang tidak optimal. Siswa bosan dengan pembelajaran online, karena diberikan PR setiap hari sehingga membuat siswa malas menyelesaikan PR mereka, sehingga sulit bagi guru untuk mengevaluasi. Proses evaluasi diberikan oleh guru yang sama dengan sistem pembelajaran yang biasa. Ada beberapa faktor yang berkontribusi dalam pembelajaran online, yaitu ponsel, kuota, dan koneksi internet. Faktor pendukung akan digunakan oleh guru untuk memantau kemajuan siswa selama pembelajaran online. Selain faktor pendukung, guru mengalami hambatan untuk belajar karena, tidak semua siswa memiliki ponsel, dan banyak orang tua yang memiliki kesibukan. Dalam pembelajaran online peran orang tua menjadi sangat penting, karena orang tua memiliki hubungan emosional dan dapat secara langsung memonitoring anak-anaknya selama di rumah. Selain itu siswa juga membutuhkan motivasi agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik selama di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Nur. (2019). Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital. IQ (Ilmu Al-qur'an): *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 2 No. 01, p. 117-129 ISSN: 2338-4131 (Print) 2715-4793 (Online) DOI: <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.28117>.
- Ahmed, S., Shehata, M., & Hassanien, M. (2020). Emerging Faculty Needs for Enhancing Student Engagement on a Virtual Platform. *Mededpublish*, 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.15694/mep.2020.000075.1>
- Aji, R. H. S. (2020). Dampak COVID-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*.(7), 5, 395-402. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.
- Bao, W. (2020). COVID-19 And Online Teaching In Higher Education : A case study of Peking University. *March*, 113–115. <https://doi.org/10.1002/hbe2.191>

- Giorgi G. B. dan David Kvavadze. (2020). Transition to Online Education in Schools during a SARS-CoV-2 Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Georgia . *Journal Pedagogical Research*. 5(4), em0060 e-ISSN: 2468-4929 <https://www.pedagogicalresearch.com>.
- Gunawan, Suranti, NMY. & Fathoroni (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal of Teacher Education*. 1 (2), 61- 70 <https://journal.publicationcenter.com/index.php/ijte/article/view/95/48>.
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning). *Jurnal Al-Ta'dib*. 8(1), 117–140. <https://doi.org/10.31332/ATDB.V8I1.396>.
- Handayani, T., Khasanah, H. N., & Yoshinta, R. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19. *ABDIPRAJA. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1), 107. <https://doi.org/10.31002/abdipraja.v1i1.3209>.
- Jeong, C.H. (2012). “*The Effect of Using Three Types of Instructional Media on Comprehension and Motivation of Korean College Students in an Online Course*”. Disertasi, University of Nevada, 2012. Dissertation Publishing UMI Number 3511816.
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 246-253. <http://dx.doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p246-253>.
- Lina H. (2020). Keuntungan Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 : Studi Ekploratif. *Journal Industrial Engineering & Management Research (Jiemar)*. Vol. 1 No. 2: Juli ISSN Online: 2722 – 8878 <http://www.jiemar.org>. DOI: https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i2_2020 JIEMAR <http://www.jiemar.org>.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Putra, N. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Riana, Deny. (2010). *Mengenal Microsoft Power Point*, Jakarta, Citra Unggul Laksana.
- Sabaniah, Siti. Dkk. (2021). Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah Covid – 19. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Guruan* p-ISSN 2722-5194 Vol 2 No 1 Januari. e-ISSN 2722-7790.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV Alfabeta.
- Verawardina, U., Asnur, L., Lubis, A. L., & Hendriyani, Y. (2020). *Reviewing Online Learning Facing the Covid-19 Outbreak*. 12(3), 385–392.